

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai suatu negara yang sedang berkembang di Era Globalisasi yang penuh dengan tantangan, bangsa Indonesia membutuhkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi keberhasilan pembangunan dan memerlukan manusia-manusia Indonesia yang mau dan mampu mengabdikan dirinya serta dapat bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kesuksesan Bangsa Indonesia.

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan oleh manusia-manusia itu sendiri contohnya prasangka. Prasangka merupakan suatu anggapan yang pada umumnya bersifat negatif. Orang tidak begitu saja secara otomatis berprasangka kalau tidak ada

penyebabnya, berprasangka terhadap orang lain ada faktor yang bersifat negatif pada orang yang dikenai prasangka.

Dari hasil penelusuran, memang banyak pihak yang menilai bahwa masyarakat sekarang ini tergolong ke dalam masyarakat yang suka berprasangka. Penilaian itu tentu bukan tanpa dasar. Segala sesuatu yang baru dan berbeda dan umumnya orang akan ditanggapi dengan penuh kecurigaan. Para ahliipun mengelompokkan dan mendefenisikan prasangka berkaitan dengan persepsi orang tentang kelompok lain ataupun seseorang yang terkait dengan kelompok tersebut dan sikap ataupun evaluasi sikap serta perilakunya terhadap mereka yang biasanya negatif (Baron & Byrne, 2004, Sears dkk, 1985, dan Walgito, 2003). Dengan kata lain, seseorang yang memiliki prasangka sosial tertentu cenderung mengevaluasi anggotanya dengan cara yang sama (biasanya secara negatif).

Menurut “Sherief and Sherief, prasangka sosial adalah suatu sikap negatif oleh suatu kelompok. Adapun menurut (Kassin, 1990) memasukan identitas sosial dalam faktor penyebab munculnya prasangka, dimana masyarakat menganggap polisi sekarang ini sudah tidak jujur terhadap tugasnya sendiri, itu dikarenakan ada yang mendasarinya dimana menurut mereka tugas polisi itu suka tidak jujur pada aturan yang berlaku, mengingat polisi menurut mereka adalah sudah lari dari konteks kerja mereka yang sesungguhnya.

Sears, dkk (1985) bahwa prasangka terhadap suatu kelompok sosial ternyata merupakan jenis sikap yang secara sosial sangat merusak. Diibaratkan satu oknum yang berbuat semua oknum yang tergabung dalam kelompok tersebut (polisi satlantas) dikenai prasangka. Peranan polisi itu dalam masyarakat